

Hubungan Pantang Makanan Terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* Di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

Sita Fitriah^{1*}, Adriana Palimbo², Simeri Dona³, Lisda Handayani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

*E-mail: fitriasita9@gmail.com

Article History:

Received Oct 24th, 2025

Accepted Dec 16th, 2025

Published Mar 4th, 2026

Abstrak

Latar Belakang: *Sectio caesarea* (SC) adalah tindakan pembedahan yang rentan menimbulkan luka yang memerlukan proses penyembuhan optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka adalah pantang makanan. Budaya pantang makanan pada ibu *post sectio caesarea* (SC) dapat membatasi asupan nutrisi penting yang dibutuhkan tubuh dalam proses regenerasi jaringan. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pantang makanan terhadap penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel berjumlah 31 orang ibu *post sectio caesarea* (SC), yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Sebanyak 31 responden, 14 orang (45,2%) yang melakukan pantang makanan semuanya (100%) mengalami penyembuhan luka kurang baik dan 17 orang (54,8%) yang tidak melakukan pantang makanan semuanya (100%) mengalami penyembuhan luka yang baik. Hasil uji *Chi-Square p-value* sebesar 0.000, karena nilai $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pantang makanan dan penyembuhan luka *post sectio caesarea* (SC). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pantang makanan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Edukasi gizi seimbang diperlukan sebagai upaya optimalisasi penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea* (SC).

Kata Kunci: Pantang Makanan, Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea*

Abstract

Background: *Caesarean section* (CS) is a surgical procedure that often results in wounds requiring optimal healing. One factor influencing wound healing is dietary restriction. Cultural practices related to food taboos among post-CS mothers may limit the intake of essential nutrients needed for tissue regeneration. **Objective:** To examine the correlation between dietary restrictions and wound healing among post-caesarean section mothers at RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. **Methods:** This quantitative study employed a cross-sectional design. A total of 31 post-CS mothers were selected using *purposive sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using the *Chi-square* test. **Results:** Among the 31 respondents, 14 mothers (45.2%) who practiced food taboos all (100%) experienced poor wound healing, while 17 mothers (54.8%) who did not practice food taboos all (100%) experienced good wound healing. The *Chi-square* test produced a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant correlation between food taboos and wound healing after caesarean section. **Conclusion:** There is a significant correlation between dietary restrictions and wound healing after caesarean section. Nutritional education is essential to support optimal postoperative recovery.

Keywords: Dietary Restrictions, Wound Healing, *Caesarean Section*

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea (SC) adalah tindakan pembedahan untuk melahirkan janin dengan cara membuat sayatan atau insisi untuk membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histerotomi untuk mengeluarkan janin yang berada di dalam rahim ibu. Beberapa tahun terakhir persalinan normal dianggap sebagai cara melahirkan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi ibu bersalin dan bayinya, sehingga metode *sectio caesarea* (SC) pada sebagian masyarakat menjadi pilihan alternatif dalam metode bersalin.(Putra, 2021).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) persalinan *sectio caesarea* rata-rata sebesar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021, Di Indonesia jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* (SC) sebesar 17,6 %. (Kementerian Kesehatan RI, 2021 dalam Dwi Safitri & Andriyani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data rekam medik dari RSUD dr. H. Moch. Ansari saleh pada tahun 2023 sebanyak 433 orang ibu bersalin dengan sebanyak 95 orang pasien *sectio caesarea* dan pada tahun 2024 sebanyak 893 orang pasien ibu bersalin dengan sebanyak 439 orang pasien *sectio caesarea*.

Banyaknya kasus persalinan secara *sectio caesarea* (SC), maka akan semakin banyak juga pasien yang perlu diperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka operasinya. Setelah tindakan operasi *sectio caesarea* biasanya di berikan penatalaksanaan secara farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi yang di berikan seperti pemberian cairan, pemberian obat-obatan dan perawatan luka. Sedangkan penatalaksanaan non farmakologi diberikan mobilisasi dini dan tarik napas dalam (larasati dan hidayati, 2022 dalam Dwi Safitri & Andriyani, 2024).

Adanya luka pasca bedah *sectio caesarea* membutuhkan perawatan yang tepat. Perawatan luka yang tepat ditujukan untuk mencegah terjadinya infeksi, karena kasus terjadinya infeksi pada *sectio caesarea* 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Perawatan luka operasi post *sectio caesarea* yang salah dapat memicu terjadi infeksi pada luka yang menyebabkan kematian. Perawatan luka bertujuan untuk menjaga luka agar tetap bersih, mencegah infeksi, membantu proses penyembuhan luka dan meningkatkan kenyamanan fisik dan psikologis. Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak, luka insisi *sectio caesarea* dikategorikan sebagai luka bersih.(Setiawati et al., 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post *sectio caesarea*, antara lain seperti mobilisasi dini, nutrisi, perawatan luka, obat, dan penyakit penyerta seperti anemia dan diabetes melitus. (Manuaba,2012 dalam Kesehatan Saelmakers PERDANA et al., 2023). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka pasien post *sectio caesarea* adalah perilaku pantangan makan. Tarak atau pantang terhadap makanan tidak boleh dilakukan oleh ibu post *sectio caesarea* karena dapat memperlambat proses penyembuhan luka jahit pasien, sedangkan dalam penyembuhan luka pasien sangat membutuhkan protein, maka ibu postpartum dianjurkan untuk makan dalam pola yang benar sesuai dengan kualitas dan kuantitas (Iskandar 2010 dalam Ambarningtyas et al., 2020).

Terdapat 53% ibu nifas yang masih melakukan tarak atau pantang mengkonsumsi makanan tertentu hal ini dikarenakan pengaruh dari budaya orang tua terdahulu yang diyakini dapat menimbulkan sesuatu yang merugikan bagi mereka (Saidah, 2011 dalam Lestari et al., 2023). Di Kalimantan Selatan, suku banjar memiliki pantangan makan setelah melahirkan seperti tidak mengkonsumsi daging, ikan, telur dan sayuran yang dianjurkan hanya bayam, katuk dan tidak boleh mengkonsumsi sayuran berbumbu, lamanya pantangan selama 41 hari (Eka Putri et al., 2022). Masyarakat meyakini bahwa daging, ikan, telur dan sayuran berbumbu akan memberikan efek samping amis pada ASI dan menyebabkan gatal-gatal pada luka setelah persalinan sehingga luka akan sulit sembuh karena basah (D. Hertati et al., 2024).

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pantang Makanan terhadap Penyembuhan Luka *Post Sectio Caesarea* di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien *sectio caesarea* di RSUD dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin dengan jumlah 44 orang pasien *sectio caesarea* pada bulan desember tahun 2024. Dari populasi tersebut, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian 31 dari 44 ibu *sectio caesarea*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini yaitu pantang makanan. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Instrument Penelitian menggunakan kuesioner pantang makanan dan skala REEDA. Secara statistik penelitian menggunakan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 90% ($=0,1$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel dinyatakan berhubungan secara signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pantang Makanan

Pantang Makanan	Frekuensi	Persentase (%)
Berpantangan	14	45,2
Tidak Berpantangan	17	54,8
Total	31	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari total responden 31 orang responden yang menjalani operasi *sectio caesarea*, sebanyak 14 orang (45,2%) menjalankan pantang makanan selama masa pemulihan dan 17 orang (54,8%) tidak melakukan pantang makanan. Jadi sebagian besar ibu *post sectio caesarea* dalam penelitian ini tidak mengikuti pantang makanan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka

Penyembuhan Luka	Frekuensi	Persentase (%)
Penyembuhan Luka Baik	17	54,8
Penyembuhan Luka Kurang Baik	14	45,8
Total	31	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa bahwa dari total responden 31 orang responden yang menjalani operasi *sectio caesarea*, sebanyak 17 orang (54,8%) mengalami penyembuhan luka baik dan 14 orang (45,2%) mengalami penyembuhan luka yang kurang baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu *post sectio caesarea* dalam penelitian ini pulih dengan baik, tetapi hampir setengahnya menghadapi hambatan dalam proses penyembuhan luka.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat

Pantang Makanan	Penyembuhan Luka						p-value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Berpantangan	0	0%	17	100%	17	100%	0,000
Berpantang	14	100%	0	0%	14	100%	
Total	14	100%	17	100%	31	100%	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa bahwa dari total responden 31 orang responden, 14 orang (45,2%) yang melakukan pantang makanan semuanya (100%) mengalami penyembuhan luka kurang baik dan 17 orang (54,8%) yang tidak melakukan pantang makanan semuanya (100%) mengalami penyembuhan luka yang baik.

Hasil uji *Chi-Square* p-value sebesar 0.000, karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara pantang makanan dan penyembuhan luka *post sectio caesarea*.

Pembahasan

Pantang makanan *post sectio caesarea* adalah kebiasaan yang masih banyak dilakukan oleh sebagian masyarakat, khususnya yang masih kuat memegang tradisi budaya turun – temurun. Berdasarkan hasil penelitian, 14 orang responden (45,2%) melakukan pantang makanan selama masa nifas dan 17 orang responden (54,8%) tidak melakukan pantangan. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pantang makanan masih cukup tinggi pada ibu *post sectio caesarea* (Masito et al., 2023).

Penyembuhan luka *post sectio caesarea* adalah proses biologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi, kebersihan luka dan kondisi fisik ibu. Dalam penelitian 17 orang responden (54,8%) mengalami penyembuhan luka baik dan responden (45,2%) mengalami penyembuhan luka kurang baik (Butar-butur et al., 2024).

Sebagian responden masih mempercayai pantangan terhadap makanan pedas dan asam. Hal ini dapat menyebabkan pembatasan asupan makanan yang sebenarnya mengandung vitamin seperti vitamin C dari buah asam yang penting dalam penyembuhan luka operasi, khususnya pada fase inflamasi dan proliferasi. Responden setuju bahwa karbohidrat penting untuk pemulihan energi setelah persalinan. Asupan karbohidrat yang cukup mendukung proses metabolisme dan mempercepat penyembuhan luka.

Adanya discharge (serum, serosanguinus, hingga berdarah) pada sebagian responden menunjukkan proses penyembuhan luka yang tidak optimal. Kekurangan asupan gizi, terutama protein dan vitamin, dapat memperburuk kondisi ini. Sebaliknya, asupan energi dari karbohidrat mendukung proses penyembuhan, sehingga mayoritas responden yang mencukupi kebutuhan energi cenderung memiliki hasil penyembuhan luka yang lebih baik.

Penyembuhan luka *post sectio caesarea* adalah proses biologis yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nutrisi, kebersihan luka dan kondisi fisik ibu. Dalam penelitian 17 orang responden (54,8%) mengalami penyembuhan luka baik dan responden (45,2%) mengalami penyembuhan luka kurang baik (Butar-butur et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pantang makanan dengan penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Edukasi gizi seimbang diperlukan sebagai upaya optimalisasi penyembuhan luka pada ibu *post sectio caesarea* (SC).

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarningtyas, D., Purwaningsih, H., & Widodo, G. G. (2020). SURYA MEDIKA HUBUNGAN PERILAKU PANTANG MAKAN DENGAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PASIEN POST SECTIO CAESAREA.
- Ambarningtyas, D., Rahayu, S., & Wulandari, T. (2020). Hubungan perilaku pantang makanan dengan penyembuhan luka post sectio caesarea. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan*, 11(2), 45–52.
- Butar-butar, M., Siregar, H., & Lestari, P. (2024). Penyembuhan luka post operasi sectio caesarea ditinjau dari nutrisi dan kepatuhan perawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 27(1), 55–63.
- Dwi Safitri, N., & Andriyani, A. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Nursing Applied Journal*, 2(4), 63–73. <https://doi.org/10.57213/naj.v1i3.374>
- Eka Putri, S., Ramie, A., Maria, I., & Intan Martapura, S. (2022). Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu Knowledge of Fulfillment of Nutrition During Postpartum Based on Mother's Social Culture. *Journal of Intan Nursing*, 1(1). <https://doi.org/10.54004/join.v1i2.xx>
- Hertati, A., Rahmah, A., & Sari, N. (2024). Pantang makan pada ibu nifas di Kalimantan Selatan: Perspektif budaya dan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulia*, 16(1), 77–85.
- Hertati, D., Natalia, V., & Stefanicia, S. (2024). Pengaruh Praktik Budaya dan Kesehatan pada Ibu Masa Nifas di daerah Aliran Sungai (DAS) Tahun 2023. *Jurnal Surya Medika*, 9(3), 190–202. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i3.6488>
- Kesehatan Saelmakers PERDANA, J., Melanie, M., Rita, M. H., & Noviawati Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, D. S. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu. 6(1). <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i1.811>
- Lestari, A., Noor Anisa, F., Rakhman Hakim, A., Studi Sarjana Kebidanan, P., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Studi Diploma III Kebidanan, P., & Studi Sarjana Farmasi, P. (2023). Hubungan Perilaku Pantang Makanan Dengan Lama Penyembuhan Luka Perenium Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin. In *Health Research Journal of Indonesia (HRJI)* (Vol. 2, Issue 2).
- Lestari, F., Sari, Y., & Pramudita, A. (2024). Efektivitas edukasi berbasis keluarga terhadap penurunan praktik pantang makanan ibu nifas. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), 12–21.
- Masito, A., Zahroh, U., & Cahyani, N. (2023). Pantang makanan pada ibu post sectio caesarea: Studi cross sectional. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 14(2), 88–96.
- Putra, I. B. G. S. , W. I. M. , & H. S. (2021). 4088-Article Text-20574-2-10-20220103 (1).
- Setiawan, A. (2024). STATISTIK UNTUK PENELITIAN.
- Setiawati, E., Rizani, A., & Mukhtar, M. (2023). EDUKASI PERAWATAN LUKA PADA IBU POST OPERASI SEKSIO SEKSARIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MARABAHAN.